

PENINGKATAN PENGETAHUAN DEMAM BERDARAH SANTRI MELALUI PENYULUHAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI TPA ASH-SHOLEH

¹Ayu Apriliya, ²Irvan Romdani, ³Fauzi Anwar Hidayat, ⁴Siti, ⁵Samsul Hadi

¹²³⁴⁵ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi

¹ayuap470@gmail.com

Submit 27 Januari 2024, Diterima: 1 Februari 2024, Dipublish 1 Februari 2024

Abstract: The emergence of cases of death due to dengue fever has caused anxiety and concern among residents about the high possibility of contracting dengue fever. There is a desire to immediately start real efforts to prevent this, especially in the TPA environment where there are many children who are studying the Koran. Apart from increasing students' knowledge and understanding of dengue fever prevention, this movement aims to maintain the continuity of the teaching and learning process so that it can run smoothly. Children can still learn the Al-Quran and explore the real values of living together with their environment. Service Uses the PAR method so that service members, students and the community actively make changes determined together. Dengue fever prevention outreach activities can increase students' knowledge and understanding of dengue fever material. Increased knowledge of dengue fever by 37.5%, knowledge of the characteristics of the *Aedes aegypti* mosquito by 48.67% and the time when mosquitoes attack humans by 31.25%. Changes in knowledge and understanding occur due to the involvement of parents in counseling activities and the use of learning multimedia so that information is more easily absorbed. The question and answer process guided by the presenter and the involvement of parents further increased the students' understanding of the material on dengue fever prevention. This encourages students' enthusiasm to use their knowledge to protect themselves and their environment from dengue fever. Furthermore, it is necessary to carry out practical activities to protect oneself and the environment at school and at home so that students can have a real impact in preventing dengue fever.

Keywords: Children, Dengue Fever, Extension Program, Santri, Knowledge,

Abstrak: Munculnya kasus kematian akibat demam berdarah menimbulkan keresahan dan kekhawatiran warga terhadap tingginya kemungkinan terjangkit demam berdarah. Terdapat keinginan untuk segera memulai upaya nyata pencegahan tersebut, terutama di lingkungan TPA yang banyak terdapat anak-anak yang sedang belajar Al-Qur'an. Selain peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri I terhadap pencegahan demam berdarah, gerakan ini bertujuan menjaga keberlangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar. Anak-anak tetap dapat belajar Al-Qura'n dan mendalami nilai-nilai hidup bersama dengan lingkungannya secara nyata. Pengabdian Menggunakan metode PAR supaya pihak pengabdian, santri dan masyarakat aktif melakukan perubahan

yang ditetapkan bersama. Kegiatan penyuluhan pencegahan demam berdarah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi penyakit demam berdarah. Peningkatan pengetahuan demam berdarah sebesar 37.5%, pengetahuan ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti* 48,67% dan waktu kapan nyamuk menyerang manusia 31.25%. Perubahan pengetahuan dan pemahaman terjadi karena adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan penyuluhan dan penggunaan multimedia pembelajaran sehingga informasi lebih mudah diserap. Proses tanya jawab yang dipandu pemateri dan keterlibatan orang tua semakin menambah pemahaman santri terhadap materi pencegahan demam berdarah. Hal ini mendorong semangat santri untuk menggunakan pengetahuannya dalam menjaga diri dan lingkungannya dari penyakit demam berdarah. Selanjutnya diperlukan kegiatan praktik menjaga diri dan lingkungan yang dilakukan di sekolah dan di rumah sehingga santri mendapatkan dampak nyata dalam pencegahan demam berdarah.

Keywords:Anak, Demam Berdarah, Pengetahuan, Penyuluhan, Santri.

Pendahuluan

Memasuki musim penghujan, berbagai daerah di Indonesia sering mengalami peningkatan jumlah penderita demam berdarah yang drastis. Tingginya curah hujan yang didukung keadaan lingkungan yang kurang bersih mengakibatkan banyaknya genangan air. Kondisi ini memicu makin meluasnya tempat perkembangan jentik nyamuk demam berdarah yang berkorelasi dengan semakin tingginya kasus demam berdarah.

Anak-anak menjadi pihak yang rentan terhadap penyakit demam berdarah karena kurangnya daya tahan tubuh dan kebersihan lingkungan disekitarnya. Keadaan ini memerlukan alternatif lain karena pencegahan menggunakan lotion anti nyamuk juga tidak optimal. Lotion ini mengandung zat kimia yang dalam jangka panjang dapat mengakibatkan resistensi¹. Maraknya penggunaan lotion anti nyamuk karena banyak orang tua yang menganggap bahwa cara ini paling mudah dan dirasa aman untuk melindungi buah hatinya dari serangan nyamuk.

Hasil penelitian mengenai resistensi insektisida terhadap *Aedes aegypti* di Indonesia menjadi fokus analisis kajian literatur para peneliti. Tinjauan sistematis menggunakan kata kunci berdasarkan populasi, minat dan konteks (PICo) digunakan dalam strategi penelitian. Database yang digunakan untuk mencari publikasi adalah ScienceDirect, ProQuest, PubMed, Google Scholar, dan Garuda dari tahun 2018 hingga 2022. Hasil review terhadap 40 makalah dari 6.429, ditemukan bahwa nyamuk *Aedes aegypti* resisten terhadap insektisida golongan piretroid dan organofosfat di berbagai wilayah Indonesia. Namun, ditemukan bahwa beberapa daerah toleran dan rentan terhadap piretroid dan organofosfat.

¹ Ruangguru Tech Team, "Mengapa Penyakit DBD Rentan Menjangkit Anak-Anak?," July 14, 2021, <https://www.ruangguru.com/blog/mengapa-penyakit-dbd-rentan-menjangkit-anak-anak>.

Jika insektisida digunakan pada lokasi yang tidak toleran dan rentan, maka harus dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan insektisida, serta strategi variasi jenis dan dosis insektisida serta peningkatan pemberdayaan masyarakat terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk²

Kejadian pada tahun 2022 menunjukkan data bahwa 73% dari angka total kematian akibat demam berdarah berada pada usia 0-14 tahun dengan lokasi tempat tinggal di daerah yang padat penduduk. Menghadapi hal ini lembaga terkait berupaya untuk membuat berbagai terobosan inovatif dalam rangka mengurangi angka kematian anak akibat infeksi ini³.

Kerentanan anak-anak juga disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana upaya mencegah terjangkit penyakit ini. Selama ini anak-anak menjadi pihak pasif yang dilindungi dari penyakit dan belum menjadi subyek aktif yang menjaga dirinya sendiri. Biasanya hanya orang dewasa seperti orangtua dan guru yang menjadi sasaran program tanpa melibatkan peran anak. Pembentukan anak menjadi subyek yang bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri akan lebih banyak membantu program penanggulangan menyebarnya wabah ini di kalangan anak-anak.

Salah satu upaya dalam mengatasi penyakit demam berdarah dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran Ash Sholeh dusun Jubleg desa Gerih Ngawi Jawa Timur. Gerakan ini dilatarbelakangi adanya kasus kematian akibat demam berdarah yang terjadi di lingkungannya. Posisi tempat belajar yang berada dideket aliran sungai dan pepohonan mengindikasikan perlunya penjagaan kebersihan yang lebih ekstra. Sebagai langkah awal penyuluhan dianggap tindakan yang penting.

Penyuluhan merupakan tindakan praktis untuk mendorong masyarakat, komunitas, maupun individu mengatasi permasalahan yang dihadapi.⁴ Langkah awal kegiatan difokuskan pada aspek pengetahuan sehingga diharapkan mampu mendorong adanya pemahaman dan aplikasi yang benar dalam pencegahan demam berdarah dalam kehidupan nyata anak-anak. Kegiatan ini diharapkan menambah semangat anak-anak dalam berperan aktif mencegah penyakit demam berdarah di lingkungannya berada.

² Lieta Sofiana et al., "Insecticide Resistance of *Aedes Aegypti* in Indonesia: A Systematic Review," *International Journal of Public Health Science (IJPHS)* 12 (September 1, 2023): 950, <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.22843>.

³ Willy Medi Christian Nababan, "Kasus Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue Didominasi Anak-Anak," *Kompas.id*, February 5, 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/05/73-persen-kematian-dbd-terjadi-pada-anak>.

⁴ Siti Amanah, "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia," *Jurnal Penyuluhan* 3, no. 1 (March 1, 2007), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>.

Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* memang mengkhawatirkan. Kompetensi vektor yang tinggi dari nyamuk ini, serta antropofilia dan kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan perkotaan, memungkinkannya mengeksploitasi banyak habitat, sehingga pencegahannya menjadi tugas yang sulit. Meskipun upaya pengendalian penyakit saat ini terfokus pada nyamuk, efektivitas dalam membendung penyebarannya masih memerlukan perbaikan; oleh karena itu pengetahuan yang lebih luas tentang serangga ini sangatlah penting.⁵

Pemahaman khusus terhadap nyamuk *Aedes aegypti* akan semakin memperjelas bagaimana cara mencegah penyakit ini menjangkiti anak-anak. Pengenalan terhadap karakteristik unik nyamuk akan membuat kewaspadaan anak-anak semakin meningkat. Selanjutnya pengintegrasian dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebersihan akan memperkuat tumbuhnya kesadaran santri.

Metode

Pendekatan PAR digunakan supaya semua pihak aktif dalam mewujudkan perubahan yang diharapkan. Pelaksanaannya dimulai dengan mencari data awal dari tokoh masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat. Fakta yang ditemukan menggambarkan adanya kasus kematian akibat demam berdarah menimbulkan keresahan dan kekhawatiran warga terhadap tingginya kemungkinan terjangkit demam berdarah. Terdapat keinginan untuk segera memulai upaya nyata pencegahan tersebut, terutama di lingkungan TPA yang banyak terdapat anak-anak yang sedang belajar Al-Qur'an. Selain kesehatan gerakan ini juga bertujuan menjaga keberlangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar. Anak-anak tetap dapat belajar Al-Qura'n dan mendalami nilai-nilai hidup bersama dengan lingkungannya secara nyata.

⁵ Ana Paula Miranda Mundim-Pombo et al., "Aedes Aegypti: Egg Morphology and Embryonic Development," *Parasites & Vectors* 14, no. 1 (December 2021): 1–12, <https://doi.org/10.1186/s13071-021-05024-6>.



Gambar 1 Pelaksanaan pencarian data awal dengan pihak pemerintah desa



Gambar 2. Pelaksanaan pencarian data awal dengan pihak masyarakat desa

Tabel. 1 tahapan kegiatan PAR

No	Tahapan	Keterangan
1	Pemetaan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan FGD • Menyusun alat ukur perubahan aspek pengetahuan santri tentang penyakit demam berdarah, nyamuk Aedes aegypti serta proses penularan penyakit demam berdarah. • Melakukan test sebelum pelatihan
2	Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemberian materi penyuluhan (pembukaan, materi, tanya jawab, penutup) • Menyusun strategi pelaksanaan tindak lanjut penyuluhan
3	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan test sesudah pemberian materi nyamuk aedes aegypti • Mengumpulkan hasil pengamatan dan melaksanakan analisa perubahan pengetahuan yang terjadi
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tentang hasil perubahan
5	Perencanaan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendalaman materi tentang pencegahan DBD • Bekerjasama dengan orang tua santri

Hasil

Pemetaan Masalah dan Perumusan Aksi

Pemetaan masalah mengarahkan pengabdian untuk melanjutkan kegiatan diskusi dengan mengumpulkan pihak Pengelola TPA, santri dan perwakilan warga sekitar untuk merumuskan kegiatan bersama. Hasilnya akan diadakan kegiatan awal berupa penyuluhan tentang nyamuk demam berdarah kepada para santri. Materi mencakup 3 aspek. Pertama materi penyakit demam berdarah. Kedua, Nyamuk penyebar demam berdarah. Ketiga, proses nyamuk *Aedes aegypti* dapat menyebarkan penyakit demam berdarah.



Gambar 3. Pelaksanaan Diskusi untuk perumusan aksi

Pelaksanaan FGD menghasilkan analisis swot bahwa kekuatan aksi terletak pada banyaknya partisipan yang mau mengikuti kegiatan ini dan didukung oleh pengelola dan warga sekitar sehingga memperbesar kemungkinan keberhasilan program pencegahan demam berdarah. Tantangannya untuk menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami anak-anak serta dapat memotivasi dalam pencegahan demam berdarah secara nyata. Ancaman, pola hidup warga yang belum menjaga kebersihan dengan tertib dapat menghambat kesadaran siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya. Peluang adalah adanya keterbukaan dari santri, warga dan pengelola terhadap komitmen menjaga lingkungan bersama sehingga membuka kesempatan program jangka panjang berkelanjutan.

Tabel 2. Instrument Test sebelum penyuluhan

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan penyakit demam

	berdarah?
2	Bagaimana ciri-ciri nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ?
3	Jeaskan kapan saja nyamuk <i>Aedes aegypti</i> akan menyerang manusia?

Aksi

Pelaksanaan aksi diikuti oleh santri dan orang tua yang berkenan mengikuti kegiatan penyuluhan. Acara dimulai dengan kegiatan pembukaan, dilanjutkan penyampaian materi demam berdarah, nyamuk *Aedes aegypti* dan proses penularan penyakit demam berdarah pada anak. Selanjutnya kegiatan tanya jawab antara pemateri dan peserta penyuluhan dan ditutup dengan acara penutupan.



Gambar 3. Pelaksanaan Diskusi untuk perumusan aksi

Observasi

Perubahan sosial dimulai dari peningkatan pengetahuan demam berdarah santri. Hal ini mendorong santri untuk lebih menjaga dirinya dari penyakit demam berdarah. Diantaranya, lebih memperhatikan lingkungan dan waspada pada saat nyamuk *Aedes aegypti* menyerang.

Tabel 3. Perubahan pengetahuan demam berdarah santri

Indikator Pengetahuan	Pre test	Post test	Kenaikan
Penyakit demam berdarah	14	26	37,5%
Ciri-ciri <i>Aedes aegypti</i>	17	32	46,87%
Waktu tertentu nyamuk menyerang manusia	22	32	31,25%

Refleksi

Keberhasilan peningkatan pemahaman dan pengetahuan santri terhadap penyakit demam berdarah karena ada proses penyuluhan yang dikemas menarik sehingga santri yang berusia anak lebih fokus dalam mengikuti penyuluhan. Penyajian melalui multimedia memberikan kesempatan pembelajaran yang sama bagi santri yang memiliki model belajar berbeda.

Selain itu keikutsertaan santri beberapa orang tua juga semakin menguatkan pengetahuan santri yang berada pada tahap anak karena orang tua ikut membantu mengingatkan dan memberi penjelasan berulang pada para santri

Plan

Keberhasilan peningkatan pengetahuan santri memerlukan kegiatan lanjutan yang berupa praktik penjagaan lingkungan supaya dapat memberikan dampak nyata bagi kesehatan para santri. Konsistensi penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata di keluarga juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan pencegahan demam berdarah di TPA.

Pembahasan

Terjadi kenaikan jumlah santri yang memiliki pemahaman terhadap pencegahan demam berdarah setelah penyuluhan DBD. Penyuluhan memaparkan, mengedukasi pemberian informasi guna menambah pengertian, pemahaman dan pembentukan pola hidup manusia.⁶ Peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap penyakit demam berdarah, nyamuk *Aedes aegypti* dan proses penyebarannya akan mendorong terbentuknya pola hidup baru yang lebih sehat

Kegiatan penyuluhan mengalami keberhasilan karena kemasannya yang menarik dan menggunakan multimedia pembelajaran. Stimulus visual, audio dan kinestetik difasilitasi sehingga penyerapan informasi menjadi lebih lancar. Lebih lanjut hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan gaya belajar yang berbeda sehingga menjadi lebih seimbang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa dalam belajar. Namun efektivitas penggunaan

⁶ Alma Agustin et al., "Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida," *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 3, no. 1 (May 30, 2020): 54, <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.221>.

multimedia dalam pembelajaran bergantung pada berbagai faktor seperti desain dan konten multimedia, metode pengajaran, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar yang tersedia.⁷ kedepannya perlu pengembangan multimedia yang digunakan untuk memberikan penyuluhan demam berdarah sesuai dengan perkembangan pengetahuan supaya hasilnya efektif bagi program pencegahan demam berdarah berkelanjutan.

Penguatan terhadap pengetahuan, pemahaman dan aplikasinya di dunia nyata didukung dengan kehadiran orangtua mendampingi anak dalam penyuluhan. Orang tua bisa menjadi *support system* yang efektif bagi anak karena porsi waktu kebersamaan yang lebih lama daripada guru di sekolah sehingga pembentukan kearah pembiasaan perilaku pencegahan demam berdarah juga menjadi lebih mudah.

Adanya dialog antara pihak sekolah dan orangtua dalam membina kerjasama guru dan orangtua akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk berkembang baik.⁸ Keselarasan pembiasaan di sekolah dan di rumah akan memperkuat sikap dan aksi belajar yang diharapkan sesuai kesepakatan sekolah dan orangtua.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pencegahan demam berdarah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi penyakit demam berdarah. Peningkatan pengetahuan demam berdarah sebesar 37.5%, pengetahuan ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti* 48,67% dan waktu kapan nyamuk menyerang manusia 31.25%. Perubahan pengetahuan dan pemahaman terjadi karena adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan penyuluhan dan penggunaan multimedia pembelajaran sehingga informasi lebih mudah diserap. Proses tanya jawab yang dipandu pemateri dan keterlibatan orang tua semakin menambah pemahaman santri terhadap materi pencegahan demam berdarah. Hal ini mendorong semangat santri untuk menggunakan pengetahuannya dalam menjaga diri dan lingkungannya dari penyakit demam berdarah. Selanjutnya diperlukan kegiatan praktik menjaga diri dan lingkungan yang dilakukan di sekolah dan di rumah sehingga santri mendapatkan dampak nyata dalam pencegahan demam berdarah.

⁷ Wahyudi Wahyudi et al., "Hubungan Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik," *Journal on Education* 6 (May 22, 2023): 25–34, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2910>.

⁸ Khusniyah Tri wardati, Puji yanti Fauziyah, and Ali Mustadi, "(PDF) Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan," *Progres Pendidikan* 4, no. 3 (2018): 193–99, <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pemerintah kecamatan dan desa Gerih Ngawi, khususnya Pengelola dan santri TPA Ash Sholihin beserta masyarakat sekitar yang telah bekerjasama dalam menyelenggarakan program kegiatan penyuluhan pencegahan demam berdarah. Beserta, STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa gerih Kecamatan Gerih Ngawi.

Daftar Refrensi

Agustin, Alma, Indri Meirista, Frayuda Sistradinata Edwar, Friska Ayuningtias, and Lesra Indriani. "Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida." *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 3, no. 1 (May 30, 2020): 52–57. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.221>.

Amanah, Siti. "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia." *Jurnal Penyuluhan* 3, no. 1 (March 1, 2007). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>.

Khusniyah Tri wardati, Puji yanti Fauziyah, and Ali Mustadi. "(PDF) Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan." *Progres Pendidikan* 4, no. 3 (2018): 193–99. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>.

Mundim-Pombo, Ana Paula Miranda, Hianka Jasmyne Costa de Carvalho, Rafaela Rodrigues Ribeiro, Marisol León, Durvanei Augusto Maria, and Maria Angélica Miglino. "Aedes Aegypti: Egg Morphology and Embryonic Development." *Parasites & Vectors* 14, no. 1 (December 2021): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13071-021-05024-6>.

Nababan, Willy Medi Christian. "Kasus Kematian akibat Demam Berdarah Dengue Didominasi Anak-anak." [kompas.id](https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/05/73-persen-kematian-dbd-terjadi-pada-anak), February 5, 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/05/73-persen-kematian-dbd-terjadi-pada-anak>.

Sofiana, Liena, Rokhmayanti Rokhmayanti, Martini Martini, and Dewi Wulandari. "Insecticide Resistance of Aedes Aegypti in Indonesia: A Systematic Review." *International Journal of Public Health Science (IJPHS)* 12 (September 1, 2023): 950. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.22843>.

Team, Ruangguru Tech. "Mengapa Penyakit DBD Rentan Menjangkit Anak-Anak?," July 14, 2021. <https://www.ruangguru.com/blog/mengapa-penyakit-dbd-rentan-menjangkit-anak-anak>.



Wahyudi, Wahyudi, M. Yahya, Jenuri Jenuri, Catur Susilo, Dina Suwarma, and Okta Veza. “Hubungan Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Journal on Education* 6 (May 22, 2023): 25–34. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2910>.